

**STUDI TENTANG MONUMEN PEMERINTAHAN DARURAT
REPUBLIK INDONESIA DI KOTO TINGGI KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**



WIMAS MULYABER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDI TENTANG MONUMEN PEMERINTAHAN DARURAT REPUBLIK INDONESIA DI KOTO TINGGI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Wimas Mulyaber

Jurnal ini disusun berdasarkan laporan skripsi Wimas mulyaber untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

Padang Mei 2016

Pembimbing I,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn

Pembimbing II,



Dra. Erniss M.Pd

STUDI TENTANG MONUMEN PEMERINTAHAN DARURAT REPUBLIK INDONESIA DI KOTO TINGGI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Wimas Mulyaber¹, Lisa Widiarti², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Wimasmulyaber@yahoo.com

ABSTRAK

Studi Tentang Monumen Pemerintahan Darurat Republik
Indonesia Di Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota

Karya monumental perjuangan PDRI merupakan salah satu identitas untuk memperingati atau mengenang peristiwa yang dianggap penting oleh suatu kelompok sosial sebagai bagian dari peringatan kejadian sejarah perjuangan PDRI di Koto Tinggi Sumatera Barat pada masa lalu. Kondisinya sekarang kurang terawat bahkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan monumen tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah bedirinya monumen PDRI, struktur bentuk monumen PDRI serta makna yang terkandung pada bentuk monumen PDRI.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian dan kenyataan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monumen PDRI dibangun untuk mengenang peristiwa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia yaitu peristiwa berpindahnya Ibukota Negara yang pada saat itu berada di Jakarta ke Sumatera Barat. Faktor yang mempengaruhi bentuk monumen PDRI adalah faktor sejarah, tokoh saat kejadian, dan seniman. Sedangkan makna terkandung dalam suatu peristiwa menjadi prinsip dasar perancangan monumen, sehingga monumen bukan lagi hanya sebagai bukti akan suatu peristiwa yang pernah terjadi melainkan monumen sekaligus menjadi ciri dan identitas suatu tempat, oleh karena itu monumen harus mampu memberikan kesan monumental dan pesan bagi masyarakat.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

ABSTRACT

This struggling of monumental PDRI creation is one of identities to commemorate or remind the important event by a social group as a part of expotulation the struggle history of PDRI at Koto Tinggi, West Sumatera in the past. Now, the condition of munument is poor because there is no people try to keep it again, and most of the society do not know about the monument itself.

This research is purposed for describing and analysing the monument building of PDRI from it structures until the meaning of its build.

This research use the qualitative methodology with the sort of description research to describe everything that was found on the field, and it agrees with the research and reality. The purpose of descriptive method is to describe or analyze the result of research, but it does not use to make more widely conclusion.

The result of research shows that PDRI monument was built for remembering the PDRI (The Emergency Government Monument Of Indonesian Republic) events. It is about the moving of central country, Jakarta, to West Sumatera. The factor that influence PDRI monuments are history factors, the person who was in the event, and designers. Meanwhile, the meaning of its become the core prinsipal on designing monument. Beside that, the monument is not just an evidence of event that it was happend, but it's to be a characteristic and identity of a place. Thus, the monument has to be able to give an impression about history and a message for society.

Keywords : PDRI Monuments, Structures and Meaning.

A. PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, yang terdiri dari daratan rendah dan dataran tinggi. Secara geografis Propinsi Sumatera Barat terletak antara $0^{\circ}54'$ LU dan $3^{\circ}30'$ LS serta $98^{\circ}36'$ BT dan $101^{\circ}53'$ BT, dan dilalui garis khatulistiwa pada garis lintang 0 (nol) derajat atau dikenal dengan garis equator. Suatu kajian yang menarik di Sumatera Barat, provinsi ini banyak menyimpan nilai sejarah sama halnya dengan provinsi lainnya.

Salah satu peninggalan sejarah berupa bangunan adalah monumen perjuangan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) yang ada di Koto Tinggi. Monumen tersebut difungsikan sebagai lambang dari perjuangan para tokoh pahlawan yang pernah berjuang untuk mempertahankan keutuhan NKRI dari agresi militer Belanda yang kedua. Ini berarti bahwa ada pengetahuan sejarah yang perlu dipelajari berkaitan dengan monumen tersebut.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan informan masyarakat Koto Tinggi, tentang monumen PDRI, beberapa orang masyarakat tidak mengetahui asal muasal atau latar belakang sejarah berdirinya monumen, bahkan sebagian masyarakat juga tidak mengetahui bahwa pernah ada pemerintahan darurat Republik Indonesia di daerah Koto Tinggi.

Untuk mengenang peristiwa PDRI, maka dibangunlah monumen PDRI yang berlokasi di Koto Tinggi Kabupaten Limapuluh Kota. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi monumen PDRI mulai kurang terawat, Monumen tersebut sekarang tidak bisa dilihat dari sisi kanan karena keberadaan pasar. Inilah yang menjadi permasalahan, dimana tujuan dibangunnya monumen ini adalah untuk mengenang

peristiwa yang terjadi pada tahun 1948 yaitu peristiwa dimana pada saat itu pemuda-pemuda Indonesia berupaya mempertahankan keutuhan NKRI dengan mendirikan pemerintahan darurat karena agresi militer yang dilakukan Belanda.

Bertitik tolak dari permasalahan yang di atas maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu Studi Tentang Monumen Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tujuan mendeskripsikan sejarah berdirinya monumen, struktur bentuk dan makna dari bentuk monumen PDRI tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan monumen PDRI Koto Tinggi secara mendalam dan komprehensif.

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah berdirinya monumen PDRI di Koto Tinggi Kabupaten Limapuluh Kota.

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai sejarah yaitu, suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Monumen PDRI ini tidak terlepas dari cerita sejarah perjuangan yang dimiliki oleh nagari Koto Tinggi. Perjuangan tersebut adalah mempertahankan keutuhan Negara Republik Indonesia yaitu dengan mempertahankan alat komunikasi untuk menyampaikan bahwa Indonesia pada saat itu masih ada, yang mana pada saat itu presiden Ir. Soekarno dan Hatta ditangkap Belanda di Jakarta yang pada saat itu menjadi ibukota Indonesia. Perjuangan menentang penjajahan Belanda itulah yang menjadi tolak ukur bahwa Indonesia ini masih belum dikuasai sepenuhnya oleh penjajah.

Monumen yang memiliki makna simbolis perjuangan rakyat Koto Tinggi diabadikan dalam bentuk figur pejuang dengan berbagai cerita sejarah didalamnya. Figur pada monumen tersebut merupakan gambaran dari perjalanan perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Gagasan utama pembuatan monumen ini adalah sebagai lambang perjuangan rakyat Koto Tinggi pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia, untuk melestarikan semangat nilai-nilai perjuangan rakyat Koto Tinggi tersebut. Maka didirikanlah sebuah monumen yang dikenal dengan monumen PDRI.

Monumen mulai didirikan atas gagasan pemerintah daerah setempat yang memakan waktu 4 (empat) bulan. Pengerjaannya dimulai pada bulan April 1993.

2.Struktur Bentuk Monumen PDRI Koto Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi bentuk monumen PDRI adalah faktor sejarah, tokoh saat kejadian, dan seniman.

Faktor pertama yaitu sejarah, pada bagian bangunan persegi empat terdapat 3 relief yang menggambarkan kejadian pada saat itu.

Faktor kedua adalah tokoh saat kejadian. Tokoh disini adalah orang-orang yang berjasa membawa dan menyelamatkan sender dari sergapan pasukan Belanda. Tokoh ini dimunculkan dengan figur yang terdapat dipuncak monumen berupa dua orang manusia memegang senjata yang menunjuk ke arah Sungai Dadok. Sungai Dadok adalah dimana sender disembunyikan dari agresi militer Belanda.

Faktor ketiga adalah seniman. Menurut Bapak Yuskandar, umur 63 tahun (tukang yang membuat monumen), perancang monumen bernama Asri, seorang seniman yang berasal dari Padang tetapi keberadaanya sekarang tidak diketahui. Bapak Yuskandar adalah tukang pada saat itu dan dia mengetahui cara pembuatan monumen tersebut

Teknik yang digunakan untuk membuat fondasi adalah fondasi sumuran sedalam 4 meter. Sumuran tersebut kemudian dihubungkan dengan besi secara horizontal, kemudian dilakukan pengecoran. Selain rangkaian besi horizontal juga dirangkai besi secara vertikal sebagai tiang dari bangunan segi empat. Setelah itu lantai dasar di cor. Bangunan segi empat kemudian dipasang bata dan konsen, pada bagian atas bangunan ini dirangkai besi sebagai atap dan tapak untuk bangunan bagian tengah. Dari tapak tadi dirangkai besi sebagai tiang bangunan bagian tengah sampai ke alas figur. Alas figur juga dirangkai besi sebagai alas untuk figur.

Untuk menghubungkan antara tiang pada bangunan bagian tengah, maka di ikatkan besi dan kawat (kawat pagar dengan ukuran lubang 5x5). Lalu secara bertahap diberikan campuran semen hingga semua bidang tertutupi sampai ke alas figur. Prinsip ini sama dengan memasang campuran semen pada dinding sasak (bambu) pada rumah zaman dahulu. Ini dilakukan agar beban dari bangunan bagian tengah tidak terlalu berat dan dapat ditopang atau ditahan oleh bangunan segi empat.

Pembuatan patung dilakukan dengan tulangan utama besi dan kawat dengan ukuran lubang 1x1. Campuran semen dilekatkan pada kerangka hingga semua kerangka tertutupi. Dengan cara seperti itu, patung akan lebih ringan karena bagian dalamnya kosong. Patung diangkat dengan katrol kepuncak monumen kemudian dihubungkan dengan cara men-cor bersamaan dengan alas figur. Tulangan besi dari patung dibenamkan dan diikat ke dasar figur agar patung dapat berdiri kokoh.

3.Makna Bentuk Monumen PDRI Koto Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota

Monumen adalah bangunan yang berfungsi sebagai “penanda” atau bukti akan suatu peristiwa penting yang berkaitan dengan perkembangan suatu daerah, sehingga peristiwa tersebut penting untuk diabadikan dalam wujud karya arsitektur. Nilai-nilai Penting yang terkandung dalam suatu peristiwa menjadi prinsip dasar perancangan monumen, sehingga monumen bukan lagi hanya sebagai bukti akan suatu peristiwa yang pernah terjadi melainkan monumen sekaligus menjadi ciri dan identitas suatu tempat, oleh karena itu monumen harus mampu memberikan kesan monumenal dan pesan bagi masyarakat.

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Dalam arti lain makna merupakan arti dari sesuatu hal yang dituju atau dimaksudkan.

Dalam studi mengenai monumen PDRI, penampilan dari monumen memiliki maksud dan tujuan yang mempunyai makna tersirat yaitu:

a. Bentuk bangunan persegi empat

Bangunan persegi empat ini merupakan bagian dari tiang monumen yang berbentuk seperti balok yang mempunyai empat buah sisi dan terdapat ruangan didalamnya. Dari ke empat buah sisi ini terdapat tiga buah sisi yang memiliki relief dan satu sisinya lagi dijadikan akses untuk pintu masuk kedalam ruangan tersebut. Makna dari bangunan segi empat adalah sesuatu yang hendak dicapai memerlukan proses, ada langkah atau tingkatan untuk mewujudkan suatu keinginan.

Relief yang terdapat pada ke tiga sisi bangunan persegi empat di kelompokkan ke jenis relief rendah, yang tonjolan bentuknya tidak begitu tinggi dari bidang dasar.

1. .Relief Pertama



Gambar 1

Relief Pertama

Sumber foto: Wimas Mulyaber (2016)

Relief pada sisi pertama monumen ini bermakna sebagai kedatangan rombongan Bapak Syafrudin Perwiranegara sebagai Presiden pada Pemerintahan Darurat Republik Indonesia yang berkedudukan di Koto Tinggi.

2. .Relief Kedua



Gambar 2
Relief Kedua

Sumber foto: Wimas Mulyaber (2016)

Relief pada sisi monumen memiliki makna saat Belanda menyerang Koto Tinggi dari basisnya yaitu Payakumbuh. Pejuang PDRI menggunakan strategi pemutusan akses jembatan untuk masuk ke Koto Tinggi untuk mempersulit Belanda melakukan penyerangan terhadap Pemerintahan Darurat Republik Indonesia.

3. Relief Ketiga



Gambar 3
Relief Ketiga

Sumber foto: Wimas Mulyaber (2016)

Relief pada sisi monumen memiliki makna pejuang Pemerintahan Darurat Republik Indonesia mempertahankan sender atau alat komunikasi dari serangan jajaran Belanda. Semangat kemerdekaan yang tertanam pada para pejuang mencerminkan semangat membawa alat komunikasi ini ke tempat yang aman dari serangan Belanda.

4. Pintu Masuk kedalam ruangan monumen atau gudang



Gambar 4
Pintu masuk

Sumber foto: Wimas Mulyaber (2016)

Pada sisi pintu masuk ini tidak ada memiliki makna tertentu, hanya digunakan sebagai akses masuk kedalam ruangan yang terdapat pada monumen. Ruangan pada monumen hanya difungsikan sebagai gudang untuk penyimpanan alat-alat yang berkaitan dengan monumen.

5. Dasar atau teras dengan tangga dan bentuk segi empat



Gambar 5

Dasar dengan tangga dan bentuk segi empat

Sumber Foto: Wimas Mulyaber (2016)

Bangunan segi empat merupakan dasar pada monumen dengan tangga dan teras yang tidak mempunyai makna apa-apa. Bangunan persegi empat ini merupakan tempat menggambarkan cerita perjalanan pejuang PDRI dengan menggambarkan relief pada tiga sisinya. Pada bangunan persegi empat tersebut terdapat juga prasasti peresmian monumen. Tangga yang terdapat pada monumen memiliki makna yaitu sesuatu yang hendak dicapai memerlukan proses, ada langkah-langkah atau tingkatan yang harus dihadapi untuk mencapai suatu keinginan.

Dari penelitian yang penulis lakukan ada juga informasi yang berkembang, tangga tersebut juga mewakili tiga tokoh atau orang penting di Sumatera Barat yaitu Alim Ulama, Niniak Mamak dan Cadiak Pandai.

b. Badan Monumen atau Tiang Monumen

Badan atau tiang monumen merupakan bagian tengah yang terdapat pada monumen, yang berbentuk prisma persegi empat yang memiliki panjang 12 meter.



Gambar 6

Badan/tiang Monumen

Sumber Foto: Wimas Mulyaber (2016)

Bentuk dari bangunan tengah monumen PDRI ini adalah diibaratkan seperti TOA atau mikrofon atau penguat suara. Artinya, dari sinilah diberitakan ke khalayak ramai tentang perjuangan merebut kemerdekaan pada masa PDRI. Selain itu bentuk dari bangunan ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan monumen.

c. Bagian atas atau puncak monumen

Pada bagian puncak monumen terdapat dua buah patung berupa figur manusia yang tingginya adalah 1,5 meter.



Gambar 7

Puncak Monumen

Sumber Foto: Wimas Mulyaber (2016)

Bagian puncak monumen terdapat dua buah patung yang menunjuk kesuatu arah. Makna dari patung yang berada di puncak monumen yaitu arah yang menunjukkan ke tempat dimana rombongan Bapak Syafrudin Perwiranegara pada masa itu bersembunyi menyembunyikan pemancar atau radio dari serangan Belanda.

Pada puncak monumen juga terdapat tower sebagai pemancar radio yang berada persis didekat figure patung manusia, tower memiliki ketinggian 4 meter, tower tersebut bermakna sebagai pelengkap penyampaian makna dari figure patung. Jadi dapat disimpulkan patung dan tower pemancar tersebut menyampaikan makna arti dari tempat persembunyian untuk memancarkan sinyal radio atau sender pada saat itu.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Monumen PDRI dibangun pada tahun 1993 di Koto Tinggi untuk mengenang peristiwa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia yaitu peristiwa berpindahnya ibukota Negara yang pada saat itu berada di Jakarta ke Sumatera Barat. Perpindahan ini karena ditawannya Presiden dan Wakil Presiden oleh Belanda pada saat agresi II. Dr. M. Hatta yang pada saat itu menjabat wakil presiden mengeluarkan mandat untuk membentuk pemerintahan di luar pulau Jawa kepada Menteri Kemakmuran yang pada saat itu dijabat Syafruddin Perwiranegara.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi bentuk monumen PDRI adalah faktor sejarah, tokoh saat kejadian, dan seniman.

Makna terkandung pada monumen PDRI menggambarkan peristiwa perjuangan dalam sejarah PDRI dan disampaikan melalui relief gambar dan figur patung. Relief yang terletak pada monumen memiliki makna yang menceritakan kedatangan rombongan bapak Syafrudin Perwiranegara, strategi menentang Belanda dan perjuangan mempertahankan alat pemancar atau radio. figur patung pada puncak monument bermakna arah yang menunjukkan ke tempat dimana rombongan Bapak Syafrudin Perwiranegara pada masa itu bersembunyi menyembunyikan pemancar atau radio dari jajaran Belanda.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal sebagai berikut:

Peristiwa PDRI dan semua yang berhubungan dengan kejadian saat itu termasuk pembuatan monumen sangat minim diketahui untuk itu diharapkan instansi terkait

dapat menggali lebih dalam dan membukukan kembali peristiwa PDRI Koto Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Selain itu banyak orang yang tidak tahu tentang keberadaan PDRI di Koto Tinggi karena itu peran pihak terkait untuk dapat mensosialisasikan tentang peristiwa tersebut sebagai informasi tentang sejarah dan bentuk monumen PDRI di Koto Tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk memaksimalkan penyampaian informasi terkait suatu peristiwa, monumen diharuskan menjadi simbiosis mutualisme yang saling ketergantungan dan saling dibutuhkan, maka perlu dilakukan kajian studi prinsip-prinsip perancangan monumen. Hal ini ditujukan agar perancangan monumen dapat optimal.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang sejarah perjuangan yang terdapat dalam bentuk monumen PDRI Koto Tinggi di Kabupaten Limapuluh Kota yang merupakan salah satu bukti sejarah perjuangan bangsa Indoensia di Sumatera Barat. Setelah mengetahui sejarah dan bentuk, diharapkan kepada masyarakat dapat menghargai jasa pahlawan dengan simbol yang terdapat pada monumen PDRI Koto Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Allex Maradona. 2008. *Monumen Padang Area (Studi tentang Filosofi, bentuk dan relief)*. Skripsi. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dinas Museum dan Pemugaran Propinsi DKI Jakarta. 2000. *Buku Monumen dan Patung di Jakarta*. Jakarta: Dinas Museum dan Pemugaran Propinsi DKI Jakarta.
- Elatham, Maggi. 2014. *Alat Membuat Monumen*. <http://maggielathamfineart.blogspot.co.id/2014/08/karya-seni-rupa-3d.html>.
- Emrizal. 2001. *Ukiran Mentawai*. Studi Tentang Motif, Makna dan Fungsi. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Febri Yanto. 2015. *Studi tentang Monumen Siti Manggopoh di Kecamatan Lubuk Basung*. Skripsi. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang.
- Intan, Abdul. 2013. *Proses Pembuatan Karya Seni Patung*. <http://abdulintan.blogspot.co.id/2013/02/proses-pembuatan-karya-seni-patung.html>. Diakses 17 November 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- KBBI. 2015. *Alat*. <http://kbbi.web.id/alat>. Diakses 17 November 2015.
- KBBI. 2015. *Bahan*. <http://www.kamusbahasa.web.id/kbbi/artikata.php?mod=view&Bahan&id=4296-kamus-inggris-indonesia.html>. Diakses 17 November 2015
- K-17. 2014. *Cara Mudah Membuat Patung dari Semen*. <http://k17-indonesia.blogspot.co.id/2014/09/cara-mudah-membuat-patung-dari-semen.html>. Diakses 17 November 2015
- Mayer, Ralph. 1969. *A Dictionary of Art Term ABD Techiques*. London: Adam & Charles Blach.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzni Ramanto. 2007. *Sculpture*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang.
- Muzni Ramanto. 1994. *Patung Cetak*. Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FBSS IKIP Padang.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Pasaribu, Amudi. 1986. *Pembangunan Tugu Dari segi sosial-Ekonomi, dalam Pemikiran Tentang Batak*. Medan: Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak, Universitas HKBP Nomensen.
- Ruslan Hakim dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika*. Bandung: ITB.
- Santoso, Sri Puguh. 2012. *Perancangan Buku Monumen Bersejarah Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya di Kota Surabaya*. Undergraduate thesis, STIKOM Surabaya.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syarif, Iban. 2003. *Buku Ajar Tinjauan Seni Patung*. Jurusan Seni Rupa tidak dipublikasikan.

Tim Penulis. 2012. *Wisata Seru*. <http://monumenbandung.blogspot.co.id/>. Diakses 3 Desember 2015.

Wikipedia. 2015. *Monumen*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Monumen>. Diakses 3 Desember 2015.